

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan jumlah leukosit dan nilai NLR pada pasien tuberculosis sebelum dan setelah pengobatan OAT fase intensif di beberapa Puskesmas Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan :

1. Karakteristik penderita tuberculosis berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 17 pasien (53,1%), dan sebanyak 15 pasien perempuan 46,9%. Berdasarkan karakteristik usia terbanyak penderita TB paru adalah usia dewasa 18-59 tahun sebanyak 25 pasien (78,1%), dan usia terendah 10-17 tahun, yaitu 1 pasien (3,1%).
2. Rata-rata jumlah leukosit sebelum pengobatan OAT fase intensif adalah 9.634 sel/ μ L, dengan nilai tertinggi 15.200 sel/ μ L dan terendah 5.600 sel/ μ L. Rata-rata jumlah leukosit setelah pengobatan OAT fase intensif menurun menjadi 7.971 sel/ μ L, dengan nilai tertinggi 22.000 sel/ μ L dan terendah 2.700 sel/ μ L. Rata-rata NLR sebelum pengobatan adalah 4,91, dengan nilai tertinggi 13 dan terendah 0,94. Rata-rata NLR setelah pengobatan menurun menjadi 3,28, dengan nilai tertinggi 12,70 dan terendah 0,78.
3. Setelah dilakukan uji kolerasi menggunakan Analisa bivariat *uji rank spearman* diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah leukosit sebelum dan setelah pengobatan OAT fase intensif (*p-value 0,001; koefisien kolerasi 0,546*), menunjukkan kolerasi sedang.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai NLR sebelum dan setelah pengobatan OAT fase intensif (*p-value 0,096; koefisien kolerasi 0,300*), menunjukkan kolerasi lemah.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel status gizi, Riwayat merokok, dan indeks massa tubuh untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan dan batas nilai normal NLR pada pasien TB paru dengan pasien sehat untuk mendapatkan cut-off yang sesuai di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyertakan pemeriksaan indeks massa tubuh (IMT) yang dimana dapat mendukung hasil pemeriksaan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan dugaan akibat dari infeksi *Mycobacterium tuberculosis* bukan dari faktor pengganggu seperti kondisi malnutrisi dan gizi yang kurang.
4. Disarankan pada pasien TB konsumsi makanan bergizi seimbang untuk membantu proses penyembuhan dan memperkuat system imun serta istirahat yang cukup dan hindari aktivitas berat selama masa pengobatan